



Literatur Review : Penerapan Sintaks Model Pembelajaran Problem Solving Pada Kurikulum 2013

Erika¹, Astalini², Dwi Agus Kurniawan³

¹Pendidikan fisika universitas jambi

²Pendidikan fisika universitas jambi

³Pendidikan fisika universitas jambi

* Corresponding Author. E-mail: 1erk.erikaaaa@gmail.com

Receive: 18/01/2021

Accepted: 28/02/2021

Published: 04/03/2021

Abstrak

Penelitian ini merupakan studi literature dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan kajian kepustakaan (Library Research) yang berusaha menggambarkan penerapan sintaks model pembelajaran problem solving pada kurikulum 2013. Pada penelitian studi literatur ini penulis menggunakan berbagai sumber tertulis seperti artikel, jurnal dan dokumen-dokumen yang relevan dengan kajian dalam penelitian ini. Studi ini mefokuskan pada penerapan sintaks model pembelajaran problem solving. Hasil studi menunjukkan bahwa sintaks model pembelajaran problem solving belum sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, terlihat dari sintaks yang belum mampu meningkatkan sikap sosial peserta didik. Penelitian berikutnya yang menarik untuk dikembangkan sebagai riset adalah pengembangan sintaks model pembelajaran problem solving untuk meningkatkan sikap sosial peserta didik.

Kata Kunci: *Sintaks, Problem Solving, Kurikulum 2013*

Abstract (English-Indonesia)

This research is a literature study with descriptive qualitative research type with library research which seeks to describe the application of the syntax of problem solving learning models in the 2013 curriculum. In this literature study research the authors use various written sources such as articles, journals and relevant documents with the studies in this study. This study focuses on the application of problem solving learning model syntax. The results of the study show that the syntax of the problem solving learning model is not in accordance with the demands of the 2013 curriculum, it can be seen from the syntax that has not been able to improve the social attitudes of students. The next interesting research to be developed as research is the development of a problem solving learning model syntax to improve the social attitudes of students.

Keywords: *Syntax, Problem Solving, Curriculum 2013*

Pendahuluan

Menurut Astalini, Kurniawan, Perdana & Pathoni (2019), pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sangat berperan penting bagi manusia, karena melalui pendidikan manusia dapat merubah tingkah laku dan pengetahuan menjadi lebih baik. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menuntut adanya perubahan dari dunia pendidikan. Perlunya layanan dan kesempatan untuk meningkatkan pembelajaran bagi peserta didik mendorong munculnya reformasi pendidikan (Syahrial, et.al, 2019). Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia harus didukung oleh peningkatan kualitas tenaga kependidikannya (Asrial, Syahrial, Kurniawan & Septiasari, 2019).

Menurut Pane & Dasopang, (2017:333), belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan serta saling berhubungan erat dalam kegiatan edukatif. Prinsip belajar dan pembelajaran yang efektif yaitu yang menyediakan dasar untuk meningkatkan belajar dan pembelajaran yang praktis (Gasong, 2018). Menurut Muhson (2010:1), pada hakikatnya proses belajar dan pembelajaran adalah proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pengantar ke penerima. Pesan yang berupa materi pembelajaran ini yang akan ditangkap oleh peserta didik dan menjadi sebuah pengetahuan untuknya. Komunikasi tersebut terjadi antara guru dan peserta didik, pesan yang disampaikan ialah berupa materi pembelajaran.

Menurut Anwar (2009:106), salah satu yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik adalah sikap. Menurut Gusviani (2016:99-100), komponen sikap terbagi menjadi dua, yaitu sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2). Abbott (1998), mengatakan bahwa sikap dibentuk dan diubah selama dalam pendidikan atau

pelatihan. Salah satu masalah bagi pengajar adalah bahwa kesulitan dalam mengukur sikap, masalah yang lain adalah bahwa sikap sulit didefinisikan ataupun diterangkan. Sikap merupakan salah satu bagian yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari.

Komponen dalam proses belajar dan pembelajaran adalah model pembelajaran. Menurut Nugrahani (2007:37), dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah model pembelajaran dan media pengajaran. Model pembelajaran bisa diartikan sebagai prosedur sistematis dimana kita mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, atau suatu pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran (Munawaroh & Alamuddin 2014:166). Menurut Titu (2015:176), model pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Terdapat 5 unsur dalam model pembelajaran yaitu sintaks, sistem sosial, prinsip aksi reaksi, sistem pendukung dan dampak instruksional (Fuad, Mahanal & Zubaidah (2017). Menurut Titu (2015:176), dengan menguasai beberapa model pembelajaran, maka seorang guru akan merasakan adanya kemudahan di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang hendak di capai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai yang diharapkan.

Dalam kurikulum 2013, model pembelajaran problem solving merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru pada saat proses belajar dan pembelajaran. Sintaks model pembelajaran problem solving yang umum menurut Polya (1973), yaitu memahami masalah (understanding the problem), merencanakan penyelesaian (devising a plan), melaksanakan rencana (carrying out the plan), dan memeriksa kembali (looking back).

Dengan menerapkan model problem solving siswa akan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, berpikir secara sistematis, mampu merancang suatu penemuan, berpikir kreatif dan realistis, menyelidiki secara baik, dan mampu mengevaluasi dan menafsirkan penemuan (Suhardi, Chaerunnisa & Santoso, 2020: 94). Dengan model pembelajaran problem solving siswa dihadapkan pada berbagai permasalahan yang akan membuat siswa berusaha untuk menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang telah dimilikinya (Argusni & Sylvia, 2019:58). Untuk itu perlu dilakukan pengembangan sintaks model pembelajaran problem solving yang dapat memaksimalkan fungsi model pembelajaran dan meningkatkan sikap sosial peserta didik.

Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kajian literature dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Menurut Creswell, John. W. (2014; 40), menyatakan bahwa Kajian literatur adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun saat ini mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan.

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari studi literatur. Menurut Anwar & Riadi (2013:650), studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian.

Data-data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, tidak

sematamata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya (Setyowati, Amala & Aini, 2017:14).

Hasil dan Pembahasan

Kurikulum sebagai desain dalam pendidikan mempunyai posisi yang sangat strategis, karena kurikulum digunakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran maupun dalam proses pembelajaran. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan tujuan pendidikan, karena kurikulum yang sesuai akan memudahkan pencapaian tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan (Agustin & Sugiyono, 2018). Penerapan Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk lebih me-ningkatkan kualitas lulusan sesuai dengan tujuan pendidikan. Perubahan Kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan insan Indonesia yang afektif, produktif, kreatif, dan inovatif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi (Sofyan & Komariah, 2016).

Pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dilakukan untuk menyongsong siswa lebih interaktif dan dapat memotivasi peserta didik untuk berperan aktif, serta memberikan kesempatan bagi kreativitas dan kemandirian siswa sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Azmi, Rahayu & Hikmawati, 2016). Kurikulum 2013 menerapkan prinsip untuk terus mendorong siswa menjadi lebih aktif. Pada kurikulum ini, siswa memulai pembelajaran pada kegiatan inti dengan cara mengamati peristiwa tertentu sehingga guru dapat membangkitkan rasa keingintahuan siswa terhadap peristiwa tersebut. Jadi pada intinya, guru hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator, namun pada akhir kegiatan inti guru juga memberikan

penjelasan penyempurnaan dari kegiatan siswa tersebut (Supriatna, 2020).

Model-model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 masih jarang digunakan dalam proses pembelajaran. Tentunya dapat menimbulkan rasa bosan peserta didik karena tidak adanya variasi dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun tujuan penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran agar peserta didik lebih tertarik ketika proses belajar mengajar. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Selain itu, model pembelajaran yang dipilih sebaiknya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan peserta didik, sumber belajar, serta daya dukung yang dimiliki oleh guru maupun sekolah (Ulfah, Fatmah & Herlanti, 2015).

Proses pembelajaran adalah hal yang sangat penting dalam pendidikan. Banyak hal yang harus diperhatikan oleh guru untuk memilih model yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas yaitu karakteristik materi, karakteristik siswa, sarana dan prasarana serta kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang digunakan. Model yang dipilih harus disesuaikan dengan materi pokok, lalu disampaikan dengan cara yang bervariasi agar siswa tidak membosankan.

Keterlaksanaan suatu pembelajaran yang baik dapat terjadi jika guru dan siswa bekerja sama dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan tersebut dapat berhasil. Berhasilnya suatu kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat. Sedangkan penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga siswa merasa bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran (Nur, Haeruddin & Tewa, 2019).

Berdasarkan prinsip-prinsip pada kurikulum 2013, yaitu mendorong peserta didik untuk berperan aktif yang dimulai dengan siswa mengamati fenomena tertentu, di mana guru dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap fenomena tersebut. Sehingga pada kurikulum ini guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Namun, pada akhir kegiatan pembelajaran, guru memberikan penjelasan untuk menyempurnakan materi dari kegiatan pembelajaran. Sehingga materi tersampaikan dengan tepat dan benar (Parasamy & Wahyuni, 2017).

Permasalahan yang sering terjadi di sekolah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar adalah: kajian materi setiap buku ajar bervariasi, materi yang terdapat dalam buku ajar tidak sesuai dengan karakteristik siswa. Kondisi ini yang memacu melakukan kegiatan pengadaan buku yang relevan dengan mata pelajaran dan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan gambar-gambar pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa (Sukerni, 2014).

Proses pembelajaran yang efektif tidak dapat dipisahkan dengan model atau strategi pembelajaran yang dijalankan oleh guru di sekolah (Abidin, Mohamed & Ghani, 2016:80). Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan (Malik, Ertikanto, & Suyatna, 2015:1). Guru memiliki peranan penting dalam mengimplementasikan kurikulum, salah satu keberhasilan kurikulum bergantung pada aktivitas dan kreativitas guru dalam mengembangkan dan merealisasinya (Rahmadani, Roza, & Murni, 2018). Sehingga dalam implementasi kurikulum 2013 revisi akan

berhasil ketika guru memiliki kesiapan yang matang dan proaktif, dan unsur-unsur sekolah termasuk masyarakat memberi dukungan penuh dalam penerapan kurikulum 2013 revisi ini (Zendrato, & Sarumaha, 2018:53).

Dalam praktiknya, kurikulum 2013 diimplementasikan melalui pembelajaran berbasis aktivitas yang berbasis pendekatan ilmiah dan tematik integratif. Melalui pendekatan tersebut diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Siswa menjadi lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif (Nurdyansyah, & Fahyuni, 2016).

Simpulan

Pada kurikulum 2013 diperlukan sintaks model pembelajaran yang mampu meningkatkan sikap peserta didik, baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Namun, pada penerapannya belum terdapat langkah atau sintaks yang mampu meningkatkan sikap sosial peserta didik. Sikap sosial adalah sebagai bentuk respons atau tanggapan seseorang secara positif atau negatif terhadap perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Daftar Pustaka

- [1] Astalini., Kurniawan, D.A., Perdana, R., & Pathoni, H. (2019). Identifikasi Sikap Peserta Didik terhadap Mata Pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Jambi. *Unnes Physics Education Journal*, 8(1), 34-43.
- [2] Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D.A., & Septiasari, R. (2019). Hubungan Kompetensi Pedagogik dengan Kompetensi IPA Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar [Relationship of Pedagogical Competence and Science Competency of Elementary School Teacher Education]. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 148-157. doi: 0.21070/pedagogia.v8i2.1872.
- [3] Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- [4] Gasong, D. (2018). Belajar dan pembelajaran. Deepublish
- [5] Muhson, A. (2010). Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2).
- [6] Anwar, H. (2009). Penilaian sikap Ilmiah dalam pembelajaran sains. *Jurnal Pelangi Ilmu*, 2(5).
- [7] Gusviani, E. (2016). Analisis Kemunculan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Kegiatan Pembelajaran IPA Kelas IV SD yang Menggunakan KTSP dan Kurikulum 2013. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 8(1), 96-106.
- [8] Abbatt, F. R. (1998). Pengajaran yang Efektif. EGC.
- [9] Nugrahani, R. (2007). Media pembelajaran berbasis visual berbentuk permainan ular tangga untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah dasar. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 36(1).
- [10] Munawaroh, M., & Alamuddin, A. (2014). pengaruh penerapan model pembelajaran snowball Throwing terhadap hasil belajar matematika siswa dengan pokok bahasan relasi dan fungsi. *EduMa*, 3(2), 163-173.

- [11] Fuad, N. M., Zubaidah, S., Mahanal, S., & Suarsini, E. (2017). Improving Junior High Schools' Critical Thinking Skills Based on Test Three Different Models of Learning. *International Journal of Instruction*, 10(1), 101-116.
- [12] Polya, G.. (1973). *How to Solve It*. New Jersey: Pricenton University Press.
- [13] Suhardi, D., Chaerunnisa, H., & Santoso, A. S. (2020). *Panduan Pengisian Opak Jabar*. Deepublish.
- [14]
- [15] Argusni, R., & Sylvia, I. (2019). Implementasi Pelaksanaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Siswa Kelas XI IIS SMAN 16 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 52-59.
- [16] Creswell, J. W. (1998). *Qualitatif Inquiry and Research Design*. Sage Publications, Inc: California
- [17] Anwar, Nuril, and Imam Riadi. "Analisis Arsitektur Client Server Menggunakan Database Terpusat (Studi Kasus pada SMP Muhammadiyah Purwodadi Purworejo)." *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*, vol. 1, no. 2, 1 Oct. 2013, pp. 647-659.
- [18] Setyowati, R. D. N., Amala, N. A., & Aini, N. N. U. (2017). Studi pemilihan tanaman revegetasi untuk keberhasilan reklamasi lahan bekas tambang. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 3(1), 14-20.
- [19] Agustin, E.W. & Sugiyono. (2018). Development of Curriculum 2013 as an effort to improve the quality of education in Indonesiaa. 3rd International Conference on Current Issues in Education: Advances in Social Science, Education and Humanities Research, 326, 178-182.
- [20] Sofyan, H. & Komariah, K. (2016). Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6 (3), 260-271).
- [21] Azmi,M.K., Rahayu, S., & Hikmawati. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning dengan Metode Eksperimen dan Diskusi Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau dari Sikap Ilmiah Siswa Kelas X MIPA SMA N 1 Mataram. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 2(2), 86-94.
- [22] Supriatna, E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, (2) 1 : 15-19.
- [23] Ulfah, M., Fatmah,H., & Herlanti, Y. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dipadu Metode Student Team Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IPA 4 SMA Negeri 1 Parung Tahun Ajaran 2014/2015 Pada Konsep Perubahan Lingkungan Dan Daur Ulang Limbah. *EDUSAINS*, 7 (2), 202-208. DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/es.v7i2.2789>.
- [24] Nur, R.A., Haeruddin., & Tewa, Y. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 10 Kendari Pada Materi Asam Basa. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Halu Oleo*, 4(2), 138-144.

- [25] Parasamy, C.E. & Wahyuni, A. (2017). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 2(1), 42-49.
- [26] Sukerni, P. (2014). Pengembangan Buku Ajar Pendidikan IPA Kelas IV Semester I SD No. 4 Kaliuntu dengan Model Dick and Carey. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(1).
- [27] Abidin, Z., Mohaamed, Z., Ghani, A, S. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Portofolio (PMBP) pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)*, 2(1), 79-102.
- [28] Malik, A., Ertikanto, C., & Suyatna, A. (2015, October). Deskripsi Kebutuhan Hots Assessment Pada Pembelajaran Fisika Dengan Metode Inkuiri Terbimbing. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL FISIKA (E-JOURNAL) (Vol. 4, pp. SNF2015-III)*.
- [29] Rahmadani, H., Roza, Y., & Murni, A. (2018). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Matematika Berbasis Teknologi Informasi di SMA IT Albayyinah Pekanbaru. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 1(1), 91-98.
- [30] Zendrato, W., Sarumaha, A. (2018). Persepsi Guru Mata Pelajaran Peminatan Sosial Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Revisi di SMA Negeri 1 Telukdalam. *Jurnal Education and development*, 6(1), 52-52.
- [31] Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013. *E-prints Umsida : Jawa Timur*.

Profil Penulis

Erika, merupakan mahasiswi pendidikan fisika universitas jambi angkatan 2017 yang saat ini tengah menyusun tugas akgir yakni skripsi. Merupakan anak yang lahir pada 3 april 1999. Mengawali pendidikan di SD 17 Gobah, kemudian MTsN jambi timur, kemudian MAN Model jambi.